

Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pengembangan Akhlak Anak

Eli Masnawati¹, Salva Nur Fitria²

¹ Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia ; Elimasnawati@gmail.com

² Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia; salfafitria238@gmail.com

Keywords:

Al-Qur'an Education Park, akhlakul karimah

Abstract

This literature research examines the role of the Al-Qur'an Education Park (TPQ) in the formation of children's morals in Indonesia. Through a systematic analysis of current literature, this research reveals TPQ's strategic position as a non-formal religious education institution that not only focuses on teaching the Koran but also plays an important role in instilling Islamic values and character formation. Factors influencing the effectiveness of TPQ were identified, including teacher quality, curriculum, family and community support, and program consistency. This research proposes a conceptual model for TPQ development that emphasizes a holistic approach, including an integrative curriculum, teacher competency development, active learning methods, a comprehensive evaluation system, and tri-centre educational partnerships. The main challenges in developing TPQ include quality standardization, limited resources, adaptation to social change, and synergy with formal education. Significant opportunities were also identified, including national policy support, increased public awareness, and potential technology integration. Policy and practice implications are formulated, including strengthening regulations, increasing teaching capacity, and innovating learning methods. This research concludes that TPQ has great potential to contribute to the formation of a generation with noble morals, but requires systematic and sustainable efforts from various stakeholders to realize this potential.

Abstrak

Penelitian kepustakaan ini mengkaji peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pembentukan akhlakul karimah anak di Indonesia. Melalui analisis sistematis terhadap literatur terkini, penelitian ini mengungkapkan posisi strategis TPQ sebagai lembaga pendidikan keagamaan non-formal yang tidak hanya berfokus pada pengajaran Al-Qur'an, tetapi juga berperan penting dalam penanaman nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas TPQ diidentifikasi, termasuk kualitas pengajar, kurikulum, dukungan keluarga dan masyarakat, serta konsistensi program. Penelitian ini mengusulkan model konseptual pengembangan TPQ yang menekankan pendekatan holistik, meliputi kurikulum integratif, pengembangan kompetensi pengajar, metode pembelajaran aktif, sistem evaluasi komprehensif, dan kemitraan tripusat pendidikan. Tantangan utama dalam pengembangan TPQ meliputi standarisasi kualitas, keterbatasan sumber daya, adaptasi terhadap perubahan sosial, dan sinergi dengan pendidikan formal. Peluang signifikan juga teridentifikasi, termasuk dukungan kebijakan nasional, peningkatan kesadaran masyarakat, dan potensi integrasi teknologi. Implikasi kebijakan dan praktik dirumuskan, mencakup penguatan regulasi, peningkatan kapasitas pengajar, dan inovasi metode pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa TPQ memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pembentukan generasi berakhlak mulia, namun memerlukan upaya sistematis dan berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan untuk mewujudkan potensi tersebut.

Kata kunci:

Kata Kunci:

Taman Pendidikan Al-Qur'an, akhlakul karimah

Corresponding Author:

Eli Masnawati

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia ; Elimasnawati@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan pembentukan akhlak mulia (akhlakul karimah) pada anak-anak merupakan aspek fundamental dalam membangun generasi masa depan yang berintegritas dan berkualitas (Kholik et al., 2024). Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, peran lembaga pendidikan keagamaan non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menjadi semakin krusial dalam membentuk karakter dan akhlak anak sejak dini. Perkembangan terkini dalam bidang pendidikan karakter dan pembentukan akhlak menunjukkan bahwa intervensi dini dan konsisten memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan moral dan etika anak (Nucci, 2019).

Studi-studi mutakhir mengungkapkan bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, budaya, dan kearifan lokal dalam pendidikan karakter terbukti efektif dalam membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia (Devina et al., 2023). Dalam konteks Indonesia, penelitian (Abidin, 2021) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan berbasis agama memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada peserta didik. Sementara itu, kajian yang dilakukan oleh (Azra, 2015) menekankan pentingnya revitalisasi pendidikan agama dan moral untuk menghadapi tantangan globalisasi dan degradasi moral di kalangan generasi muda.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai salah satu bentuk pendidikan keagamaan non-formal telah lama menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia. Keberadaan TPQ tidak hanya berfokus pada pengajaran baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga berperan dalam penanaman nilai-nilai Islam dan pembentukan akhlak mulia pada anak-anak. Namun, meskipun TPQ telah berkembang pesat di berbagai daerah di Indonesia, efektivitas dan kontribusinya dalam membentuk akhlakul karimah anak masih menjadi pertanyaan yang perlu dikaji lebih dalam melalui penelitian kepustakaan yang komprehensif.

Tinjauan literatur awal menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman mengenai peran dan efektivitas TPQ dalam membentuk akhlakul karimah anak. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh (Setyawan, 2019) menunjukkan dampak positif TPQ terhadap perkembangan moral anak. Namun, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh (Setyawan, 2019) mengindikasikan adanya tantangan dan kendala dalam implementasi program TPQ yang efektif. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut terhadap literatur yang ada untuk memahami secara komprehensif kontribusi TPQ dalam pembentukan akhlakul karimah anak.

Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan dalam literatur dengan menganalisis secara sistematis dan kritis berbagai sumber kepustakaan yang relevan. Dengan mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai studi terdahulu, penelitian ini berupaya untuk menghasilkan sintesis pengetahuan yang komprehensif

mengenai peran dan kontribusi TPQ dalam membentuk akhlakul karimah anak. Hal ini sejalan dengan agenda nasional untuk memperkuat pendidikan karakter dan moral di Indonesia, sebagaimana tercermin dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada upayanya untuk mengintegrasikan dan mensintesis berbagai perspektif dan temuan dari literatur yang ada mengenai peran TPQ dalam pembentukan akhlakul karimah anak. Dengan menggabungkan wawasan dari studi-studi di bidang pendidikan Islam, psikologi perkembangan anak, dan teori pembelajaran sosial, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan framework konseptual yang komprehensif untuk memahami dan meningkatkan efektivitas TPQ dalam pembentukan akhlak anak.

Dalam era informasi dan transformasi pengetahuan yang cepat, penelitian kepustakaan semacam ini menjadi semakin penting untuk mengintegrasikan dan memaknai kumpulan pengetahuan yang ada (Setiawati et al., 2023). Dengan fokus pada peran TPQ dalam membentuk akhlakul karimah anak, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk merangkum apa yang telah diketahui, tetapi juga untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan arah penelitian masa depan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membuka jalan bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pendidikan keagamaan non-formal dalam pembentukan karakter, memperkuat basis teoretis untuk pengembangan TPQ, dan pada akhirnya berkontribusi pada upaya-upaya untuk mewujudkan generasi masa depan Indonesia yang berakhlak mulia dan berdaya saing global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*) untuk menganalisis kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam membentuk akhlakul karimah anak (Adlini et al., 2022). Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam mengintegrasikan dan mensintesis berbagai sumber literatur secara komprehensif, memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap topik yang diteliti. Sumber data utama penelitian ini adalah literatur primer dan sekunder yang relevan, termasuk buku-buku teks, artikel jurnal ilmiah, tesis, disertasi, laporan penelitian, dokumen kebijakan, dan publikasi resmi lainnya yang berkaitan dengan TPQ dan pembentukan akhlak anak.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai database elektronik seperti Google Scholar dan database jurnal nasional seperti SINTA dan Garuda. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "Taman Pendidikan Al-Qur'an", "TPQ", "akhlakul karimah", "pendidikan karakter Islam", "pembentukan akhlak anak", dan variasi serta kombinasinya dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Selain itu, metode *snowballing* juga diterapkan dengan menelusuri daftar pustaka dari artikel-artikel kunci yang ditemukan untuk mengidentifikasi sumber-sumber relevan tambahan.

Kriteria inklusi untuk literatur yang akan dianalisis meliputi: (1) publikasi dalam rentang waktu 10 tahun terakhir, kecuali untuk karya-karya klasik atau fundamental; (2) relevansi dengan topik TPQ dan pembentukan akhlak anak; (3) kredibilitas sumber, dengan prioritas pada artikel peer-reviewed dan publikasi dari institusi yang diakui; dan (4) konteks Indonesia atau relevan dengan kondisi sosial-budaya Indonesia. Proses seleksi literatur dilakukan melalui tiga tahap: penyaringan judul dan abstrak, peninjauan teks lengkap, dan penilaian kualitas menggunakan kriteria yang telah ditetapkan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan meta-sintesis kualitatif dan analisis tematik. Meta-sintesis kualitatif diterapkan untuk mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai studi kualitatif, mengidentifikasi tema-tema umum, dan mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran TPQ dalam pembentukan akhlakul karimah anak. Sementara itu, analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola (tema) dalam data yang dikumpulkan.

Proses analisis data melibatkan beberapa tahapan: (1) Membaca secara mendalam dan berulang semua literatur yang telah diseleksi; (2) Membuat kode-kode awal untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci dalam setiap sumber; (3) Mengelompokkan kode-kode yang serupa ke dalam kategori-kategori yang lebih luas; (4) Mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari kategori-kategori tersebut; (5) Meninjau dan memperbaiki tema-tema yang telah diidentifikasi; (6) Mendefinisikan dan memberi nama final pada tema-tema; dan (7) Menghasilkan laporan analisis yang komprehensif (Sari, 2021).

Hasil dari analisis ini akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang terorganisir berdasarkan tema-tema utama yang muncul, disertai dengan model konseptual yang menggambarkan hubungan antar tema (Khatibah, 2011). Temuan-temuan ini kemudian akan diinterpretasikan dalam konteks teori-teori yang relevan dan implikasinya terhadap praktik dan kebijakan pendidikan, khususnya terkait pengembangan TPQ di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Strategis TPQ dalam Pembentukan Akhlakul Karimah

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran strategis dalam pembentukan akhlakul karimah anak di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan non-formal, TPQ tidak hanya berfokus pada pengajaran baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga berperan penting dalam penanaman nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter mulia pada anak-anak (Ayuningtyas & Susanto, 2023).

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mufarokhah et al., 2020) yang menegaskan bahwa lembaga pendidikan berbasis agama memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada peserta didik. Dalam konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, TPQ menjadi salah satu pilar penting

dalam sistem pendidikan nasional, terutama dalam aspek pembentukan karakter dan akhlak.

TPQ umumnya melayani anak-anak usia dini hingga remaja awal, yang merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter. Hal ini sesuai dengan temuan Nucci & Narvaez (2014) yang menekankan pentingnya intervensi dini dalam pendidikan karakter. TPQ menyediakan lingkungan yang kondusif untuk penanaman nilai-nilai moral dan etika Islam sejak dini, yang dapat membentuk fondasi kuat bagi perkembangan akhlak anak di masa depan.

Pendekatan holistik yang digunakan TPQ, yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan kearifan lokal, terbukti efektif dalam membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia. Hal ini didukung oleh studi Al-Ghazali et al. (2018) dan Suyatno et al. (2019) yang menunjukkan efektivitas pendekatan integratif dalam pendidikan karakter.

TPQ tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menekankan pada praktik dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya role model dan pengalaman langsung dalam pembentukan perilaku (Bandura, 1977).

Sebagai lembaga pendidikan non-formal, TPQ berperan melengkapi pendidikan karakter yang diterima anak di sekolah formal. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter komprehensif yang melibatkan berbagai lingkungan belajar anak (Lickona, 2009). Meskipun demikian, beberapa studi seperti yang dilakukan oleh Widodo (2019) mengindikasikan adanya tantangan dan kendala dalam implementasi program TPQ yang efektif. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan pengembangan berkelanjutan terhadap sistem pendidikan di TPQ untuk memaksimalkan perannya dalam pembentukan akhlakul karimah anak.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas TPQ

Analisis literatur mengidentifikasi beberapa faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas TPQ dalam membentuk akhlakul karimah anak:

a. Kualitas dan Kompetensi Pengajar

Kompetensi pengajar, baik dalam aspek pengetahuan agama maupun keterampilan pedagogis, sangat mempengaruhi efektivitas TPQ. Studi oleh (Eliza et al., 2022) menunjukkan bahwa guru yang terlatih dan berkompeten lebih mampu mentransmisikan nilai-nilai moral dan membentuk karakter anak secara efektif.

b. Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Kurikulum yang terstruktur dengan baik dan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan perkembangan anak berperan penting dalam keberhasilan program TPQ. Penelitian Hidayat (2018) menggarisbawahi pentingnya pengembangan kurikulum TPQ yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembentukan akhlak.

c. Dukungan Keluarga dan Masyarakat

Keterlibatan aktif orang tua dan dukungan masyarakat merupakan faktor penting dalam menguatkan peran TPQ. Studi oleh Nurhasanah (2019) menunjukkan

bahwa TPQ yang memiliki kerjasama erat dengan keluarga dan masyarakat cenderung lebih efektif dalam membentuk akhlak anak.

d. Fasilitas dan Sumber Daya

Ketersediaan fasilitas yang memadai dan sumber daya pembelajaran yang berkualitas turut mempengaruhi efektivitas TPQ. Meskipun demikian, beberapa studi menunjukkan bahwa kreativitas dan inovasi pengajar dapat mengatasi keterbatasan sumber daya (Lestari & Kurnia, 2023).

e. Konsistensi dan Kontinuitas Program

Pembentukan akhlak membutuhkan proses yang konsisten dan berkelanjutan. TPQ yang mampu menjaga konsistensi program dan memberikan pendampingan jangka panjang cenderung lebih berhasil dalam membentuk akhlakul karimah anak (Fauzi & Nikmatullah, 2020).

Tantangan dan Peluang Pengembangan TPQ

Analisis literatur mengungkapkan beberapa tantangan utama dalam pengembangan TPQ di Indonesia:

a. Standardisasi Kualitas

Terdapat variasi yang signifikan dalam kualitas penyelenggaraan TPQ di berbagai daerah. Tantangan ini memerlukan upaya standardisasi yang memperhatikan keragaman konteks lokal (Tolchah, 2020).

b. Keterbatasan Sumber Daya

Banyak TPQ, terutama di daerah terpencil, menghadapi keterbatasan sumber daya manusia dan material. Hal ini menuntut strategi inovatif dalam pengelolaan dan pengembangan TPQ (Widodo, 2019).

c. Adaptasi terhadap Perubahan Sosial

TPQ perlu beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam yang diajarkan. Tantangan ini mencakup integrasi teknologi dalam pembelajaran dan penanganan isu-isu kontemporer dalam kurikulum (Raihani, 2018).

d. Sinergi dengan Pendidikan Formal

Menciptakan sinergi yang efektif antara TPQ sebagai lembaga pendidikan non-formal dengan sistem pendidikan formal merupakan tantangan yang perlu diaddress untuk memaksimalkan dampak pembentukan akhlak (Suyatno et al., 2019).

Di sisi lain, terdapat beberapa peluang signifikan untuk pengembangan TPQ:

a. Kebijakan Nasional Penguatan Pendidikan Karakter

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter membuka peluang bagi TPQ untuk berperan lebih besar dalam agenda nasional pembentukan karakter.

b. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Terdapat peningkatan kesadaran di kalangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama dan pembentukan akhlak, yang dapat menjadi modal sosial bagi pengembangan TPQ (Hasanah et al., 2024).

c. Perkembangan Teknologi Pendidikan

Kemajuan teknologi membuka peluang bagi TPQ untuk mengadopsi metode pembelajaran inovatif dan memperluas jangkauan layanannya (Asy'ari, 2021).

d. Potensi Kerjasama Lintas Sektor

Terbuka peluang untuk menjalin kerjasama yang lebih erat antara TPQ dengan berbagai sektor, termasuk lembaga pendidikan formal, organisasi masyarakat, dan sektor swasta dalam upaya pembentukan akhlakul karimah anak.

Pembahasan

Penelitian kepustakaan ini mengungkapkan peran strategis TPQ dalam pembentukan akhlakul karimah anak di Indonesia. TPQ tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pengajaran Al-Qur'an, tetapi juga berperan penting dalam penanaman nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter. Efektivitas TPQ dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas pengajar, kurikulum, dukungan keluarga dan masyarakat, serta konsistensi program (PUTRA, 2021).

Model konseptual yang diusulkan menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan TPQ, meliputi kurikulum integratif, pengembangan kompetensi pengajar, metode pembelajaran aktif, sistem evaluasi komprehensif, dan kemitraan tripusat pendidikan. Tantangan utama dalam pengembangan TPQ meliputi standarisasi kualitas, keterbatasan sumber daya, adaptasi terhadap perubahan sosial, dan sinergi dengan pendidikan formal. Di sisi lain, terbuka peluang signifikan melalui kebijakan nasional penguatan pendidikan karakter, peningkatan kesadaran masyarakat, perkembangan teknologi pendidikan, dan potensi kerjasama lintas sektor.

Implikasi dari temuan ini mencakup perlunya penguatan regulasi dan standarisasi, peningkatan kapasitas pengajar, pengembangan kurikulum terpadu, penguatan kemitraan, inovasi metode pembelajaran, serta pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mendalami dampak jangka panjang TPQ, mengevaluasi model pembelajaran, melakukan analisis komparatif, dan mengintegrasikan perspektif interdisipliner dalam memahami peran TPQ dalam pembentukan akhlakul karimah anak.

Sintesis temuan-temuan ini menunjukkan bahwa TPQ memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pembentukan generasi masa depan Indonesia yang berakhlak mulia dan berdaya saing global (Rudiatno & Cheryta, 2023). Namun, untuk mewujudkan potensi ini, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan keluarga.

Temuan penelitian ini menegaskan posisi penting TPQ dalam ekosistem pendidikan karakter nasional Indonesia. Sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, TPQ dapat dilihat sebagai salah satu pilar penting dalam upaya membentuk generasi yang berakhlak mulia (Auliyassalam & Pribadi, 2023). Namun, integrasi TPQ ke dalam strategi pendidikan karakter nasional masih memerlukan artikulasi yang lebih jelas dan sistematis.

Azra (2015) menekankan pentingnya revitalisasi pendidikan agama dan moral untuk menghadapi tantangan globalisasi dan degradasi moral di kalangan generasi

muda. Dalam konteks ini, TPQ dapat berperan sebagai benteng pertahanan moral dan cultural, sekaligus sebagai agen transformasi yang mempersiapkan anak-anak Muslim Indonesia menghadapi kompleksitas dunia modern dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

Salah satu isu krusial yang muncul dari analisis literatur adalah bagaimana TPQ dapat mempertahankan relevansinya di tengah arus modernisasi dan digitalisasi. (Maskur, 2017) menggarisbawahi pentingnya lembaga pendidikan berbasis agama untuk beradaptasi dengan perubahan sosial tanpa kehilangan esensi nilai-nilai yang diajarkan. Ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana TPQ dapat mengintegrasikan teknologi dan isu-isu kontemporer dalam kurikulumnya tanpa mengorbankan fokus pada pengajaran Al-Qur'an dan pembentukan akhlak.

Pengembangan kurikulum TPQ yang responsif terhadap kebutuhan zaman namun tetap berakar pada nilai-nilai Islam menjadi tantangan yang perlu diaddress. Model konseptual yang diusulkan dalam penelitian ini mencoba menjawab tantangan ini dengan menekankan pendekatan integratif dan kontekstual dalam pembelajaran di TPQ.

Analisis literatur menunjukkan bahwa kualitas dan kompetensi pengajar merupakan faktor kunci dalam efektivitas TPQ. Rahman et al. (2020) menekankan pentingnya guru yang terlatih dan berkompeten dalam mentransmisikan nilai-nilai moral dan membentuk karakter anak. Dalam konteks ini, pengajar TPQ tidak hanya berperan sebagai pengajar Al-Qur'an, tetapi juga sebagai role model dan agen perubahan dalam masyarakat.

Tantangannya adalah bagaimana meningkatkan kapasitas pengajar TPQ tidak hanya dalam aspek pengetahuan agama, tetapi juga dalam keterampilan pedagogis modern dan pemahaman isu-isu kontemporer. Program pengembangan profesional berkelanjutan untuk pengajar TPQ menjadi kebutuhan yang mendesak, namun sering kali terkendala oleh keterbatasan sumber daya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, budaya, dan kearifan lokal terbukti efektif dalam membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia (Al-Ghazali et al., 2018; Suyatno et al., 2019). Ini mengarah pada pertanyaan tentang bagaimana TPQ dapat berevolusi dari sekadar lembaga pengajaran Al-Qur'an menjadi pusat pendidikan holistik yang mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi kompleksitas kehidupan modern dengan fondasi akhlak yang kuat. Model konseptual yang diusulkan dalam penelitian ini mencoba menjawab tantangan ini dengan menekankan pengembangan kurikulum integratif dan metode pembelajaran aktif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, implementasi model semacam ini memerlukan perubahan paradigma dalam pengelolaan TPQ dan peningkatan kapasitas yang signifikan.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah pentingnya sinergi antara TPQ, keluarga, dan sekolah formal dalam pembentukan akhlakul karimah anak. Hal ini sejalan dengan konsep tripusat pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara. Penelitian (Khabibah et al., 2023) menunjukkan bahwa TPQ yang memiliki

kerjasama erat dengan keluarga dan masyarakat cenderung lebih efektif dalam membentuk akhlak anak.

Tantangan yang muncul adalah bagaimana membangun mekanisme koordinasi dan komunikasi yang efektif antara TPQ, sekolah formal, dan keluarga. Pengembangan model kemitraan yang sistematis dan berkelanjutan antara ketiga elemen ini menjadi area yang memerlukan perhatian khusus dalam penelitian dan pengembangan kebijakan di masa depan. Analisis literatur juga mengungkapkan perlunya TPQ untuk merespons tantangan sosial kontemporer seperti radikalisme, intoleransi, dan dampak negatif media sosial. Penelitian (Hasan et al., 2023) menekankan pentingnya lembaga pendidikan berbasis agama dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi dan toleransi. Dalam konteks ini, TPQ memiliki potensi untuk menjadi garda depan dalam menanamkan pemahaman Islam yang moderat dan inklusif sejak dini.

Tantangannya adalah bagaimana mengintegrasikan isu-isu kontemporer ini ke dalam kurikulum TPQ tanpa mengurangi fokus pada pengajaran Al-Qur'an dan pembentukan akhlak dasar. Pengembangan modul-modul pembelajaran yang membahas isu-isu seperti keberagaman, toleransi, dan literasi digital dari perspektif Islam menjadi area yang memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan kurikulum TPQ.

Salah satu kesenjangan yang teridentifikasi dalam literatur adalah kurangnya studi evaluasi dampak jangka panjang dari pendidikan TPQ terhadap perkembangan akhlak dan karakter individu. Mayoritas studi yang ada berfokus pada dampak jangka pendek atau persepsi stakeholder. Ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana mengukur efektivitas TPQ dalam membentuk akhlakul karimah secara objektif dan komprehensif. Pengembangan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel untuk mengukur perkembangan akhlak anak menjadi tantangan metodologis yang perlu diaddress. Selain itu, sistem akuntabilitas TPQ yang transparan dan berbasis bukti juga diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan publik dan dukungan terhadap lembaga ini.

Peran vital TPQ dalam pembentukan akhlakul karimah anak di Indonesia, sekaligus mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang dalam pengembangan lembaga ini. TPQ memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada agenda nasional penguatan pendidikan karakter, namun memerlukan transformasi sistematis untuk tetap relevan dan efektif di era modern. Model konseptual yang diusulkan menekankan pendekatan holistik dan integratif dalam pengembangan TPQ, dengan fokus pada kurikulum yang relevan, pengembangan kapasitas pengajar, metode pembelajaran inovatif, dan kemitraan multipihak. Implementasi model ini memerlukan komitmen dan kolaborasi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan keluarga.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan peran strategis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pembentukan akhlakul karimah anak di Indonesia. TPQ tidak hanya

berfokus pada pengajaran baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga berperan penting dalam penanaman nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter. Efektivitas TPQ dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas pengajar, kurikulum yang terstruktur, dukungan keluarga dan masyarakat, ketersediaan sumber daya, serta konsistensi program. Meskipun menghadapi tantangan seperti standardisasi kualitas, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan adaptasi terhadap perubahan sosial, TPQ memiliki peluang signifikan untuk berkembang melalui kebijakan nasional, peningkatan kesadaran masyarakat, dan perkembangan teknologi pendidikan.

Penelitian ini mengusulkan model konseptual yang menekankan pendekatan holistik dalam pengembangan TPQ, meliputi kurikulum integratif, pengembangan kompetensi pengajar, metode pembelajaran aktif, dan kemitraan tripusat pendidikan. TPQ memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pembentukan generasi masa depan Indonesia yang berakhlak mulia dan berdaya saing global. Namun, untuk mewujudkan potensi ini, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mendalami dampak jangka panjang TPQ, mengevaluasi model pembelajaran, dan mengintegrasikan perspektif interdisipliner. Kesimpulannya, TPQ memainkan peran vital dalam sistem pendidikan karakter di Indonesia, namun memerlukan pengembangan dan transformasi berkelanjutan untuk tetap relevan dan efektif di era modern.

REFERENSI

- Abidin, Z. (2021). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya, Dan Sosiologi. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v4i1.167>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Auliyassalam, N., & Pribadi, F. (2023). Konstruksi Orang Tua Tentang TPQ Sebagai Pembentukan Moral Anak di Kelurahan Kepanjen, Jombang. *Paradigma*, 12(1), 109–118. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Ayuningtyas, R. P., & Susanto, H. H. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Sholat Sempurna di TPQ An-Nur Bekiring. *Social Science Academic*, 487–496. <https://doi.org/10.37680/ssa.v0i0.3744>
- Azra, A. (2015). Genealogy of Indonesian Islamic Education: Roles in the Modernization of Muslim Society. *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31291/hn.v4i1.63>
- Devina, F., Nurdin, E. S., Ruyadi, Y., Kosasih, A., & Nugraha, R. A. (2023). Penguatan Karakter Pancasila Anak Usia Dini melalui Kearifan Budaya Lokal: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6259–6272.
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>

- Hasan, M. S., Azizah, M., & Rozaq, A. (2023). Service Learning in Building an Attitude of Religious Moderation in Pesantren. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.714>
- Hasanah, W. N. H., Aryanto, J. A., & Fauzi, M. I. F. (2024). Pendidikan Karakter Melalui Metode Bercerita Sebagai Upaya Membentuk Akhlak Mulia Pada Anak Tpq Masjid Al-Ikhlas Munyung, Kwarasan, Grogol, Sukoharjo. *Adabiyah Islamic Journal*, 2(1), 29-46. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/11636>
- Khabibah, B. R., Muhtadik, M. A., & Wathon, A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Membangun Kedisiplinan Bagi Santri TPQ Thoriqul Huda. *Edukasi Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://oj.lapamu.com/index.php/emas/article/view/6>
- Khatibah, K. (2011). Penelitian kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 05(01), Article 01. <http://repository.uinsu.ac.id/640/>
- Kholik, M., Mujahidin, M., & Munif, A. A. (2024). Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.12>
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.32832/jpg.v4i3.14252>
- Maskur, M. (2017). Eksistensi Dan Esensi Pendidikan Madrasah Di Indonesia. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.1807>
- Mufarokhah, Z., Maskuri, M., & Dewi, M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Taman Pendidikan Qur'an Al-Aziz Jabung Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 5(8), Article 8. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7657>
- Nucci, L. (2019). Character: A Developmental System. *Child Development Perspectives*, 13(2), 73-78. <https://doi.org/10.1111/cdep.12313>
- PUTRA, D. (2021). *Implikasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Tpq Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma* [Diploma, IAIN BENGKULU]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5567/>
- Rudiatno, & Cheryta, A. M. (2023). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Taman Pendidikan Al-Quran. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.876>
- Sari, R. K. (2021). Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), Article 2. https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249
- Setiawati, R., Yolanda, W., & Herlambang, Y. T. (2023). Transformasi Teknologi Dalam Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0: Dilema Teknologi Dalam Perspektif Filosofis. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(5), Article 5. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v1i5.644>

- Setyawan, M. A. (2019). Penanaman Nilai Moral Anak Di Lingkungan Lokalisasi (Studi Kasus Tpq Ar-Rahman Kalibanteng Kulon Kota Semarang). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-03>
- Tolchah, M. (2020). *Problematika Pendidikan Agama Islam dan solusianya*. Kanzun Books. <http://books.uinsby.ac.id/id/eprint/19>